



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PEMIKIRAN DALAM PIAGAM PBB

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan anda dapat menganalisis pemikiran dalam piagam PBB dan perkembangan pendiriannya yang berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara setiap negara di dunia termasuk Indonesia.

B. Uraian Materi

Coba anda perhatikan gambar di bawah ini!





Jika memperhatikan gambar di atas, kita patut bersyukur karena hidup di saat dunia sudah mulai stabil dari segala ancaman peperangan yang melanda dunia. Perlu anda ketahui pada masa Perang Dunia terjadi peperangan di mana-mana, perpecahan antarbangsa, serta perebutan kekuasaan yang mengakibatkan terganggunya perdamaian dunia, tidak sedikit puluhan juta jiwa melayang. Perang Dunia tidak hanya membuat rakyat yang menderita, bahkan tentara, pemerintah, serta semua yang terlibat dan terdampak juga merasakan penderitaannya. Ketika Perang Dunia kondisi harmonis sulit ditemukan di setiap negara, penjajahan masih hidup dibelahan negara negara di dunia. Namun dengan berjalannya waktu, muncul berbagai kesadaran dari rakyat dan negara negara di dunia dengan diawali munculnya organisasi yang mampu menyadarkan bangsa dan berkontribusi dalam menegakan perdamaian dunia, organisasi itu tidak lain adalah PBB.

Pemikiran dalam Piagam PBB

Pemikiran luhur yang tertuang dalam piagam PBB diantaranya :

- (1) Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia
- (2) Menghormati Hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa
- (3) Membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
- (4) Menjadi pelopor dan Ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam perdamaian dunia
- (5) Bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata.

Dari beberapa pemikiran yang tertuang dalam piagam PBB di atas, implementasinya dalam upaya menciptakan keamanan dan perdamaian dunia adalah sebagai berikut:

- **Diplomasi Preventif dan Mediasi**

Cara paling efektif untuk mengurangi penderitaan manusia dan biaya ekonomi yang besar akibat konflik dan akibatnya adalah dengan mencegah konflik itu terjadi. PBB berperan penting dalam pencegahan konflik dengan menggunakan perangkat diplomasi, pengaruh besar, dan mediasi.

- **Pemelihara Perdamaian**

Pemelihara perdamaian telah terbukti menjadi salah satu alat paling efektif bagi PBB untuk membantu penyelesaian konflik. Saat ini operasi pemeliharaan perdamaian tidak hanya ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan, tetapi juga untuk memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, membantu dalam perlucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi mantan kombatan, mendukung proses konstitusional dan pemilihan, melindungi dan

mempromosikan Hak Asasi Manusia (HAM), membantu memulihkan aturan hukum, serta memperluas otoritas negara yang sah.

- **Pembangun Perdamaian**

Kegiatan-kegiatan pembangun perdamaian PBB ditujukan untuk membantu negara-negara terlepas dari konflik, mengurangi risiko konflik berulang, serta membuat landasan bagi perdamaian dan pembangunan berkelanjutan.

- **Perlucutan Senjata**

Majelis Umum dan badan-badan lain di PBB yang didukung oleh Kantor Urusan Perlucutan Senjata (*Offices for Disarmament Affairs*), bekerja untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional melalui pencarian dan penghapusan senjata nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya, serta pengaturan penggunaan senjata konvensional.

Berdasarkan Piagam PBB, PBB tidak hanya berfokus dalam upaya menjaga keamanan dan perdamaian dunia *tetapi* juga berupaya dalam melindungi Hak Asasi Manusia (HAM), memberikan bantuan kemanusiaan, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan menegakkan hukum internasional. Salah satu peran dari pemikiran PBB yaitu ikut berkontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia, sehingga proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapatkan respon dari berbagai negara di dunia.

Untuk lebih jelas bagaimanalahirnya pemikiran dalam piagam PBB, alangkah lebih baiknya anda mempelajari juga PBB itu sendiri didirikan dan perkembangannya, Silahkan lanjutkan pemahaman materi selanjutnya dengan tetap semangat.

Pembentukan PBB



Sumber : Ruang Guru

PBB merupakan organisasi internasional yang menjadi tempat perkumpulan dari ratusan negara di dunia ini memiliki peran penting dalam menjaga perdamaian dunia. Sebelum organisasi ini berada di tengah-tengah kita, ada proses yang cukup panjang untuk pada akhirnya dapat berdiri menjadi organisasi terbesar seperti sekarang ini, masi simak penjelasan infografis di atas!

Gagasan mengenai “United Nations” pertama kali dicetuskan pada tanggal 1 Januari 1942 oleh Presiden Amerika Serikat saat itu, Franklin D. Roosevelt. Istilah tersebut digunakan pertama kali dalam *Declaration by United Nations* pada periode Perang Dunia II. Dalam pertemuan tersebut, terdapat 26 negara yang menghadiri sebagai bentuk dukungan atas perlawanan bersama atau koalisi menentang blok Axis. *Ngomong-ngomong* tentang blok Axis, blok ini merupakan koalisi dari negara Jerman, Italia, dan Jepang ketika Perang Dunia II yang menentang kekuatan dari blok Sekutu. Ketika Jerman secara resmi menyerahkan diri pada sekutu 7 Mei 1945, hari tersebut secara resmi menjadi penanda bahwa Perang Dunia II telah berakhir. Perang yang telah berlangsung selama enam tahun ini menewaskan setidaknya 85 juta nyawa. Dengan berakhirnya perang, maka lahirlah harapan akan dunia yang damai.



Kutipan pernyataan Winston Churchill pada *Victory in Europe Day*

“*This is not victory of a party or of any class. It's a victory of the great British nation as a whole,*” kutipan tersebut merupakan pernyataan dari Winston Churchill, Perdana Menteri Inggris tepat pada 8 Mei 1945. Pernyataan tersebut merupakan bentuk penegasan bahwa Perang Dunia II telah berakhir.

Selain menjadi Perdana Menteri, Winston Churchill bersama Franklin D. Rosevelt juga menjadi inisiator sebuah pertemuan penting. Pertemuan yang dilaksanakan pada 14 Agustus 1941 di Newfoundland ini kemudian menghasilkan perjanjian dikenal sebagai Piagam Atlantik (*Atlantic Charter*). Pertemuan ini bertujuan untuk menggaungkan kembali cita-cita perdamaian internasional seperti yang pernah dimiliki oleh Liga Bangsa-Bangsa. Organisasi apa lagi *sih* Liga Bangsa-Bangsa ini? *League of Nations* atau Liga Bangsa-Bangsa (LBB) merupakan organisasi internasional yang didirikan setelah Perang Dunia I dan menjadi pendahulu dari organisasi PBB. Kembali lagi ke topik Piagam Atlantik, di dalamnya mencakup tentang:

1. Tidak dibenarkan adanya mencaplok wilayah negara lain.
2. Pengaturan sebuah wilayah harus disesuaikan dengan keinginan masyarakat setempat.
3. Setiap bangsa berhak menentukan bentuk dan corak pemerintahannya.
4. Mengusahakan perdamaian dunia.
5. Memajukan kerjasama ekonomi dunia dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Dari infografik yang dikutip dari ruang guru, proses pembentukan PBB menemukan titik akhir dengan dilaksanakannya perundingan terakhir di San Fransisco melahirkan rumusan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (*The United Nations Charter*) yang kemudian disahkan tepat pada 24 Oktober 1945 oleh 51 negara. Maka dari itu, setiap tanggal 24 Oktober selalu diperingati sebagai Hari PBB. Hingga saat ini PBB telah memiliki 193 anggota dengan topik permasalahan yang turut berkembang, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, terorisme, kesetaraan gender, hingga keberlangsungan produksi pangan di dunia. Secara umum, tujuan dan prinsip dari PBB ialah untuk menciptakan dan menjaga perdamaian antarnegara.

Asas dan Tujuan PBB

Dalam setiap pembentukan awal suatu organisasi pasti memiliki tujuan. Begitu pula awal dibentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam PBB juga terdapat asas dan tujuan PBB agar kinerja dan hal dasar dibentuk organisasi tetap ada dan tidak keluar dari tujuan utama dibentuknya organisasi tersebut. Dengan adanya asas dan tujuan PBB, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa diharapkan mampu merealisasikan keinginan dan cita-cita bersama serta mencapai hasil akhir di waktu yang akan datang.

a. Asas Perserikatan Bangsa-Bangsa

Asas Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam pasal 2 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa ditetapkan tujuh asas adalah sebagai berikut:

- (1) PBB didirikan atas dasar persamaan kedudukan dari semua anggota.
Masing-masing anggota mempunyai kedaulatan yang sama.
- (2) Semua anggota harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan ikhlas sebagaimana tercantum dalam piagam PBB.
Tiap-tiap anggota dengan sepenuh hati harus memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Piagam
- (3) Semua anggota akan menyelesaikan perselisihan internasional mereka secara damai.
Semua anggota harus menyelesaikan setiap persengketaan internasional mereka dengan jalan damai sehingga tidak membahayakan perdamaian, keamanan dan keadilan.
- (4) Dalam melaksanakan hubungan internasional setiap anggota harus menghindari penggunaan ancaman dan kekerasan terhadap negar-negara lain.
Dalam perhubungan internasional semua anggota harus mencegah tindakan-tindakan yang berupa ancaman atau kekerasan terhadap suatu daerah atau kemerdekaan politik suatu negara yang bertentangan dengan tujuan-tujuan PBB.
- (5) Semua anggota harus membantu PBB dalam tindakan-tindakan yang diambilnya berdasarkan ketentuan piagam PBB.
Semua anggota akan memberi bantuan apa saja yang diperlukan dan dijalankan oleh PBB sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Piagam, serta tidak akan memberi bantuan kepada negara manapun, jika PBB sedang menjalankan tindakan terhadap negara itu.
- (6) PBB akan menjaga agar negara-negara yang bukan anggota bertindak sesuai dengan asas-asas yang ditetapkan oleh PBB.
PBB menjamin bahwa negara-negara yang bukan anggota juga akan bertindak selaras dengan dasar-dasar/asas-asas ini, sekedar perlu untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional.
- (7) PBB tidak akan campur tangan masalah dalam negeri masing-masing negara anggota.

PBB tidak dibenarkan untuk campur tangan dalam hal yang pokoknya termasuk urusan rumah tangga dari suatu negara, atau akan memaksakan anggota-anggotanya untuk menyelesaikan masalah tersebut menurut piagam ini, tetapi asas ini tidak berarti akan membatalkan sesuatu tindakan untuk menjalankan peraturan sebagaimana dimaksud dalam BAB VII Piagam PBB.

Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah sebagai berikut:

- (1) menjaga perdamaian dan keamanan dunia,
- (2) memajukan dan mendorong hubungan persaudaraan antarbangsa melalui penghormatan hak asasi manusia,
- (3) membina kerjasama internasional dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
- (4) menjadi pusat penyelarasan segala tindakan bersama terhadap negara yang membahayakan perdamaian dunia, dan
- (5) menyediakan bantuan kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata.

Demikian pembahasan singkat Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang awal didirikan, asas dan tujuan PBB. Semoga setelah mengetahui dari asas dan tujuan PBB, kita sebagai masyarakat global dapat turut berpartisipasi dalam menjaga kedamaian dunia dimulai dari hal kecil diri kita sendiri.

Organisasi – Organisasi Khusus PBB

PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) merupakan suatu Organisasi Internasional yang terdiri dari hampir semua Negara yang ada di dunia ini. Untuk mendukung kegiatan PBB, organ utama PBB membentuk berbagai Organisasi-organisasi ataupun badan-badan khusus yang bertugas untuk menangani isu-isu tertentu, organisasi organisasi tersebut diantaranya :

- 1) Food and Agriculture Organization (FAO) ; Meningkatkan standar gizi penduduk dunia
- 2) International Civil Aviation Organization (ICAO) ; Mengembangkan Teknik dan prinsip-prinsip navigasi udara Internasional serta membantu perkembangan perencanaan dan pengembangan angkutan udara internasional untuk memastikan pertumbuhannya terencana dan aman.
- 3) International Atomic Energy Agency (IAEA) ; Mengembangkan Atom untuk tujuan damai
- 4) International Fund for Agricultural Development (IFAD) ;; Menyediakan pendanaan dan menggerakkan sumber-sumber pertanian untuk meningkatkan produktivitas agrikultural dan mutu gizi yang lebih baik
- 5) International Labour Organization (ILO) ; Mengusahakan keadilan sosial ekonomi dan meningkatkan taraf hidup pekerja (buruh)
- 6) International Maritime Organization (IMO) ; Mempromosikan kerjasama antar pemerintah dan antar industri pelayaran untuk meningkatkan keselamatan maritim dan mencegah polusi air laut
- 7) International Monetary Fund (IMF) ; Meningkatkan kerjasama moneter, mengatur sistem finansial global, dan menyediakan pinjaman kepada Negara anggotanya yang mengalami masalah keseimbangan Negara keuangan.
- 8) International Telecommunication Union (ITU) ; Standarisasi dan pengalokasi Spektrum Radio, memajukan kerjasama internasional dalam penggunaan alat Telekomunikasi.
- 9) United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) ; Membina kerjasama Internasional di bidang ilmu pengetahuan, Pendidikan dan kebudayaan

- 10) United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) ; Mempercepat perkembangan Industrial di Negara-negara berkembang dan mempromosikan kerjasama industrial Internasional
- 11) Universal Postal Union (UPU) ; Mengkordinasi kebijakan Pos antar Negara anggota
- 12) World Health Organization (WHO) ; Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dunia
- 13) World Intellectual Property Organization (WIPO) ; Mendorong kreatifitas dan memperkenalkan perlindungan hak atas kekayaan Intelektual (Hak Cipta) ke seluruh dunia.
- 14) World Meteorological Organization (WMO) ; Organisasi yang mengurus masalah Meteorologi (Iklim dan cuaca), hidrologi dan Geofisika
- 15) World Tourism Organization (UNWTO) ; Menangani isu-isu kepariwisataan dan membuat peringkat pariwisata Dunia.

C. Rangkuman

PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (bahasa Inggris: United Nations (UN)) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945. Tujuan dibentuknya PBB antara lain adalah untuk mendorong kerjasama internasional antar **negara anggota PBB**. Pembentukan PBB beserta asas dan tujuannya diatur dalam Piagam PBB atau UN Charter. Piagam PBB adalah sebuah konstitusi PBB yang ditandatangani di San Francisco pada tanggal 26 Juni 1945. Piagam PBB disetujui oleh 50 negara anggota asli PBB. Pada tanggal 24 Oktober 1945, Piagam PBB mulai berlaku setelah diratifikasi oleh lima anggota pendirinya, yakni China, Prancis, Uni Soviet, Britania Raya dan merika Serikat serta oleh mayoritas negara penandatangan lainnya.

Awal berlakunya Piagam PBB yaitu 24 Oktober juga ditetapkan sebagai Hari PBB. Piagam PBB mengatur banyak hal mulai dari keanggotaan dan tujuan PBB hingga hak-hak asasi manusia. Hak asasi manusia sangat dijunjung tinggi dalam keberadaan PBB, implementasi dari pemikiran PBB yaitu PBB berperan penting dalam pencegahan konflik dengan menggunakan perangkat diplomasi, pengaruh besar, dan mediasi. Tidak hanya ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan, tetapi juga untuk memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, membantu dalam pelucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi mantan kombatan, mendukung proses konstitusional dan pemilihan, melindungi dan mempromosikan Hak Asasi Manusia (HAM), membantu memulihkan aturan hukum, serta memperluas otoritas negara yang sah.

Secara rinci pemikiran luhur yang tertuang dalam piagam PBB diantaranya : Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia, menghormati hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa, membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, menjadi pelopor dan ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam perdamaian dunia, bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata. PBB sebagai organisasi internasional dan global mempunyai organisasi organisasi khusus diantaranya FAO, IAEA, IFAD, ILO, IMO, IMF, ITU, UNESCO, UNIDO, UPU, WHO, WIPO, WMO, dan UNWTO.



D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)?
2. Coba anda jelaskan kronologi dibentuknya PBB !
3. Selain untuk mewujudkan perdamaian dunia, apa dasar lain dibentuknya PBB?
4. Sebutkan asas-asas PBB beserta penjelasannya !
5. Jelaskan bagaimana pemikiran dalam piagam PBB !

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan anda dapat menjelaskan peristiwa kemerdekaan Indonesia mulai dari perumusan teks proklamasi, pembacaan proklamasi tanggal 17 Agustus 1945, sampai dengan pembentukan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan masa kini

B. Uraian Materi

1. Proklamasi 17 Agustus 1945



Gambar : Upacara Peringatan 17 Agustus di Istana Negara
Sumber : Nasional Tempo.co

Setiap tahun tanggal 17 Agustus, seluruh rakyat Indonesia merayakan hari Kemerdekaan Indonesia.

Momentum penting ini merupakan sebuah peristiwa bersejarah yang akhirnya Indonesia menyatakan diri sebagai negara yang merdeka terbebas dari segala penjajahan dunia.

Supaya anda mengerti dan mengetahui proses bersejarah ini, silahkan dipelajari materi berikut ini

Peristiwa Rengasdengklok

Pada 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir mendengar berita kekalahan Jepang dari Sekutu melalui pemberitaan sebuah radio dari luar negeri (BBC). Saat itu, Syahrir membangun jaringan gerakan bawah tanah yang tak mau bekerja sama dengan Jepang.

Setelah mendengar kabar kekalahan Jepang, ia pun menghubungi rekan seperjuangannya untuk meneruskan berita ini kepada golongan muda yang pro kemerdekaan agar segera bertindak.



Gambar : Suasana dalam Peristiwa Rengasdengklok
Sumber : Ringtimes Bali-Pikiran Rakyat.com

Golongan muda kemudian melakukan rapat di ruang laboratorium mikrobiologi di Pegangsaan Timur No.13, Jakarta, pada 15 Agustus 1945. Tujuan pertemuan ini adalah untuk membicarakan pelaksanaan proklamasi tanpa menunggu Jepang. Mereka beranggapan Jepang hanya menjaga situasi dan kondisi Indonesia, karena mereka telah menyerah pada Sekutu. Keputusan dari pertemuan tersebut adalah mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Setelah itu, golongan muda yang diwakili Darwis dan Wikana menghadap Soekarno dan Hatta untuk menyampaikan keputusan pertemuan. Namun, Soekarno dan Hatta menolak. Mereka mengatakan bahwa proklamasi kemerdekaan tidak bisa dilakukan secara gegabah dan harus menunggu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang telah dibentuk. Karena tidak adanya titik temu membuat golongan muda kembali melakukan rapat di Asrama Baperpi (Kebun Binatang Cikini) hari itu juga. Hasilnya, mereka sepakat untuk menjauhkan Soekarno dan Hatta agar tak mendapat pengaruh Jepang.

Pada 16 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB, golongan muda membawa Soekarno dan Hatta keluar kota. Rengasdengklok pun dipilih sebagai tujuan utama golongan muda karena letaknya yang strategis di dekat tangsi Pembela Tanah Air (Peta). Pukul 06.30 WIB, Bung Karno dan Bung Hatta tiba di kecamatan itu. Keduanya pun disambut meriah oleh rakyat Rengasdengklok. "Jam 11.00 bendera Jepang Hinomaru diturunkan oleh rakyat Rengasdengklok kemudian bendera Merah Putih dinaikkan, Usai penaikan bendera itu, pemuda bersama rakyat langsung melucuti tentara Jepang. Keberanian para pemuda dan rakyat ini menjadikan Rengasdengklok sebagai daerah pertama negara Republik Indonesia. Di Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta singgah di sebuah rumah milik Djiaw Kie Siong, seorang petani keturunan Tionghoa. Rumah Djiaw dipilih karena tertutup rimbunan pohon dan tak mencolok dari masyarakat luar. Hingga sore hari, Soekarno dan Hatta masih berada di sana. Golongan muda kembali mendesak proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk segera dilakukan. Setelah perundingan usai, Soekarno dan Hatta pun kembali ke Jakarta malam harinya untuk kemudian memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Perumusan Teks Proklamasi

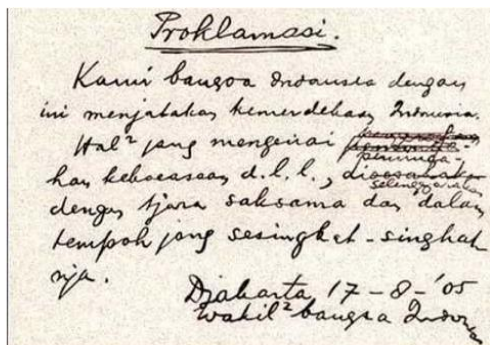
Perumusan naskah proklamasi dilakukan setelah peristiwa Rengasdengklok. Setelah peristiwa Rengasdengklok, Soekarno-Hatta dijemput untuk kembali ke Jakarta. Di sana mereka menetap di rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1. Kala itu, Laksamana Maeda bersedia menyediakan rumahnya dan menjamin keselamatan Soekarno-Hatta dan lainnya.

Soekarno, Hatta, dan Maeda sempat menemui Mayor Jenderal Nishimura untuk membicarakan proklamasi. Sayangnya, Nishimura melarang Soekarno-Hatta untuk menggelar rapat PPKI terkait kemerdekaan. Menyadari hal tersebut, kedua tokoh penting tersebut sadar bahwa mereka harus melaksanakan proklamasi tanpa campur tangan Jepang.



Gambar : Perumusan Teks Proklamasi
Sumber : ilmusiana.com

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di ruang makan Laksamana Maeda. Sementara Maeda sendiri memisahkan diri dan naik ke lantai dua. Penyusunan naskah proklamasi melibatkan tiga tokoh nasional, yakni Soekarno, Hatta dan Ahmad Soebardjo. Juga disaksikan oleh Miyoshi, Sukarni, Sudiro, dan B.M. Diah.



Teks proklamasi tersebut memuat pernyataan tegas dan keinginan bangsa Indonesia untuk menjadi negara merdeka yang menentukan nasibnya sendiri. Kalimat pertama pada naskah teks proklamasi yaitu "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia" dikutip Achmad Soebardjo dari rumusan sidang BPUPKI (Dokuritsu Junbi Chosakai).

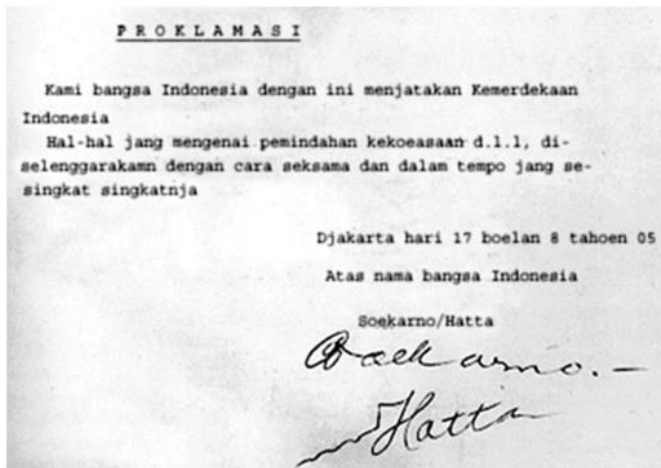
Sedangkan kalimat terakhir naskah teks

Gambar : Naskah Teks Proklamasi yang Konsep (klad)

Sumber : ZonaReferensi.com

proklamasi dirumuskan Moh Hatta yang berbunyi "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya". Kedua kalimat ini kemudian digabung dan disempurnakan sehingga diperoleh rumusan teks proklamasi tulisan tangan Ir. Sukarno (bisa anda lihat gambar di atas).

Setelah konsep teks proklamasi ditunjukkan kepada yang hadir timbullah masalah mengenai siapa yang akan menandatangani. Ir Sukrano menyarankan pada peserta rapat agar bersama sama menandatangani naskah proklamasi selaku wakil wakil bangsa Indonesia. Namun, usulan tersebut ditentang golongan muda. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani naskah proklamasi adalah Sukarno – Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usul tersebut disetujui hadirin. Selanjutnya Sayuti Melik bertugas mengetik naskah tulisan tangan Ir. Sukarno dengan melakukan beberapa perubahan.



Gambar : Naskah Teks Proklamasi Otentik
Sumber : kelaspintar.id

Di dalam teks naskah *Proklamasi Otentik* sudah mengalami beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

1. Kata "*Proklamasi*" diubah menjadi "*P R O K L A M A S I*",
2. Kata "*Hal*" diubah menjadi "*Hal-hal*",
3. Kata "*tempoh*" diubah menjadi "*tempo*",
4. Kata "*Djakarta, 17 - 8 - '05*" diubah menjadi "*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05*",
5. Kata "*Wakil² bangsa Indonesia*" diubah menjadi "*Atas nama bangsa Indonesia*",
6. Isi naskah *Proklamasi Klad* adalah asli merupakan tulisan tangan sendiri oleh Ir. Soekarno sebagai pencatat, dan adalah merupakan hasil gubahan (karangan) oleh Drs. Mohammad Hatta dan Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo. Sedangkan isi naskah *Proklamasi Otentik* adalah merupakan hasil ketikan oleh Mohamad Ibnu Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan *Proklamasi*),
7. Pada naskah *Proklamasi Klad* memang tidak ditandatangani, sedangkan pada naskah *Proklamasi Otentik* sudah ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Detik-Detik Proklamasi Hari Jumat di bulan Ramadhan, pukul 05.00 pagi, fajar 17 Agustus 1945 memancar di ufuk timur. Embun pagi masih menggelantung di tepian daun. Para pemimpin bangsa dan para tokoh pemuda keluar dari rumah Laksamana Maeda, dengan diliputi kebanggaan setelah merumuskan teks Proklamasi hingga dinihari. Mereka, telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia hari itu di rumah Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, pada pukul 10.00 pagi.

Menjelang pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan, suasana di Jalan Pegangsaan Timur 56 cukup sibuk. Wakil Walikota, Soewirjo, memerintahkan kepada Mr. Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon dan beberapa

pengeras suara. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk mempersiapkan satu tiang bendera. Karena situasi yang tegang, Suhud tidak ingat bahwa di depan rumah Soekarno itu, masih ada dua tiang bendera dari besi yang tidak digunakan. Malahan ia mencari sebatang bambu yang berada di belakang rumah. Bambu itu dibersihkan dan diberi tali. Lalu ditanam beberapa langkah saja dari teras rumah.

Bendera yang dijahit dengan tangan oleh ibu Fatmawati Soekarno sudah disiapkan. Bentuk dan ukuran bendera itu tidak standar, karena kainnya berukuran tidak sempurna. Memang, kain itu awalnya tidak disiapkan untuk bendera. Sementara itu, rakyat yang telah mengetahui akan dilaksanakan Proklamasi Kemerdekaan telah berkumpul. Rumah Soekarno telah dipadati oleh sejumlah massa pemuda dan rakyat yang berbaris teratur. Beberapa orang tampak gelisah, khawatir akan adanya pengacauan dari pihak Jepang. Matahari semakin tinggi, Proklamasi belum juga dimulai.

Waktu itu Soekarno terserang sakit, malamnya panas dingin terus menerus dan baru tidur setelah selesai merumuskan teks Proklamasi. Para undangan telah banyak berdatangan, rakyat yang telah menunggu sejak pagi, mulai tidak sabar lagi. Mereka yang diliputi suasana tegang berkeinginan keras agar Proklamasi segera dilakukan. Para pemuda yang tidak sabar, mulai mendesak Bung Karno untuk segera membacakan teks Proklamasi. Namun, Bung Karno tidak mau membacakan teks Proklamasi tanpa kehadiran Mohammad Hatta. Lima menit sebelum acara dimulai, Mohammad Hatta datang dengan pakaian putih-putih dan langsung menuju kamar Soekarno. Sambil menyambut kedatangan Mohammad Hatta, Bung Karno bangkit dari tempat tidurnya, lalu berpakaian. Ia juga mengenakan stelan putih-putih. Kemudian keduanya menuju tempat upacara.

Upacara itu berlangsung sederhana saja. Tanpa protokol. Latief Hendraningrat, salah seorang anggota PETA, segera memberi aba-aba kepada seluruh barisan pemuda yang telah menunggu sejak pagi untuk berdiri. Serentak semua berdiri tegak dengan sikap sempurna. Latief kemudian mempersilahkan Soekarno dan Mohammad Hatta maju beberapa langkah mendekati mikrofon. Dengan suara mantap dan jelas, Soekarno mengucapkan pidato pendahuluan singkat sebelum membacakan teks proklamasi.

Berikut ini adalah teks pidato Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Saudara-saudara sekalian,

Saya telah minta saudara-saudara hadir disini untuk menyaksikan satu peristiwa mahapenting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita.



Gambar : Pembacaan Teks Proklamasi 17 Agustus 1945
Sumber : id.wikipedia.org

Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-hentinya. Di dalam zaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri

kepada mereka, tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetapi kita percaya kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil sikap nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarat dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

***Djakarta, 17 Agustus 1945
Atas nama bangsa Indonesia.
Soekarno/Hatta***

Demikianlah saudara-saudara!

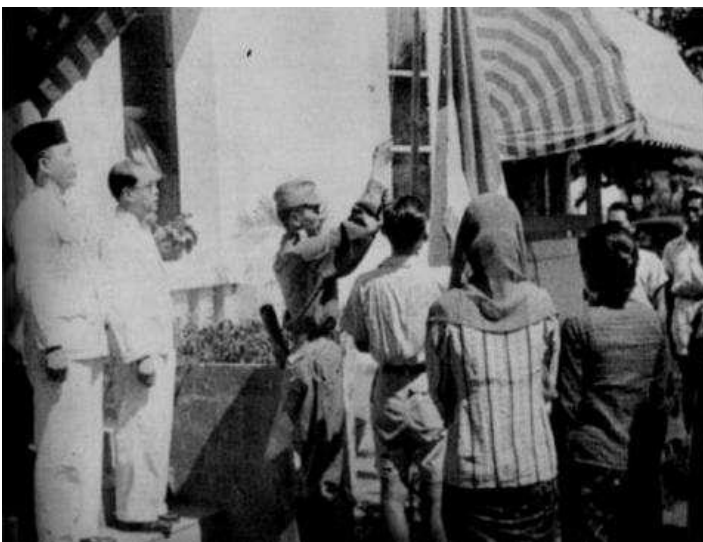
Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada suatu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita!

Mulai saat ini kita menyusun negara kita!

Negara merdeka, negara Republik Indonesia! Merdeka, kekal, abadi!

Insy Allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita ini.



Acara, dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Soekarno dan Hatta maju beberapa langkah menuruni anak tangga terakhir dari serambi muka, lebih kurang dua meter di depan tiang. Ketika S. K. Trimurti diminta maju untuk mengibarkan bendera, dia menolak: lebih baik seorang prajurit, katanya. Tanpa ada yang menyuruh, Latief Hendraningrat yang berseragam PETA berwarna

hijau dekil maju ke dekat tiang bendera. S. Suhud lalu
Gambar : Upacara pengibaran bendera Merah Putih
saat Proklamasi 17 Agustus 1945
Sumber : kumparan.com

mengambil bendera dari atas baki yang telah disediakan dan mengikatnya pada tali dibantu oleh Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa ada yang memimpin, para hadirin dengan spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Bendera dikerek dengan lambat sekali, untuk menyesuaikan dengan irama lagu Indonesia Raya yang cukup panjang. Selesai pengibaran bendera, dilanjutkan dengan pidato sambutan dari Walikota Soewirjo dan dr. Muwardi.

Sambutan Rakyat Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

b. Penyebaran Berita Proklamasi

Penyebaran berita proklamasi dilakukan agar kemerdekaan Indonesia dapat diakui oleh bangsanya sendiri. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka penyebaran berita proklamasi, beberapa tokoh diberikan tugas untuk menyebarkan berita Proklamasi di berbagai daerah. Ide untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia berawal dari pesan Drs. Moh. Hatta kepada B.M. Diah. Beliau merupakan seorang wartawan yang ikut hadir dalam perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Moh. Hatta mengusulkan agar teks proklamasi diperbanyak dan beritanya disiarkan ke seluruh dunia.

Berita proklamasi pertama kali tersebar di hari pelaksanaan proklamasi yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Berita ini diterima oleh Waidan B. Palenewen yang merupakan Kepala Bagian Kantor Radio Domei. Berita proklamasi ini diperoleh dari wartawannya yang bernama Syahrudin. Atas perintah dari Palenewen, maka berita tentang Proklamasi ini dibacakan sampai pukul 16.00 setiap setengah jam sekali. Penyebaran berita proklamasi ini memicu kemarahan Jepang yang kemudian memerintahkan agar penyiaran tersebut dihentikan. Pada tanggal 20 Agustus 1945, Jepang menyegel pemancar radio dan melarang para pegawai untuk masuk. Namun para pemuda tidak kehilangan akal. Mereka membuat pemancar radio baru yang sebenarnya diambil dari Kantor berita Domei. Alat pemancar kemudian dipasang di Jalan Menteng 31 dengan kode panggilan DJK I. Sebagian alat pemancar dibawa ke rumah Palenewen. Akhirnya berita Proklamasi dapat disebarkan dengan lancar.

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi selain melalui radio, juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan *Respect our Constitution, August 17!* (Hormatilah Konstitusi kami tanggal 17 Agustus!) Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri.



Sumber :
kalteng.tribunnews.com

Dukungan Rakyat Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan perwujudan niat dan tekad rakyat Indonesia untuk merdeka melepaskan diri dari penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan, menimbulkan tanggapan dari rakyat Indonesia berupa gerakan spontan rakyat Indonesia yang mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia berupaya menegakkan kedaulatan Indonesia yang baru saja merdeka.

Dukungan spontan tersebut bertujuan untuk mengusahakan secepat mungkin tegaknya kekuasaan Republik Indonesia baik ditingkat pusat maupun di daerah sehingga rakyat Indonesia berani menghadapi baik dengan pasukan Sekutu maupun Jepang yang masih berada di Indonesia. Wujud dukungan spontan rakyat Indonesia, sebagai berikut :

1) Rapat Raksasa di Lapangan Ikada

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 memunculkan permasalahan baru. Belanda sangat menampakkan ketidaksetujuannya atas kemerdekaan Indonesia. Belanda menunjukkan keinginannya untuk berkuasa kembali atas wilayah anah air Indonesia. Dipihak lain sekutu yang semula hanya berkepentingan dengan Jepang justru mendukung keinginan Belanda. Pemerintah Jepang sendiri, tanggal 10 September 1945 telah mengumumkan akan menyerahkan Indonesia pada Sekutu.

Menghadapi kenyataan tersebut para pemuda yang tergabung dalam komite Van Acctie Menteng 31 berperan sebagai pelopor gerakan pemuda di Jakarta. Memunculkan gagasan untuk mengerahkan massa dalam suatu rapat raksasa di Lapangan Ikada dan rakyat siap mendengarkan pidato para pemimpin bangsa Indonesia.



Gambar : Suasana rapat raksasa di lapangan Ikada

Suasana di Lapangan Ikada menjadi tegang setelah pasukan Jepang datang dan mengepung lengkap dengan senjatanya sehingga sewaktu – waktu dapat terjadi bentrokan dan pertumpahan darah.

Dalam rapat, Presiden Soekarno mengemukakan pidatonya yang intinya adalah:

- a. Meminta dukungan dan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah Republik Indonesia.
- b. Menuntut rakyat untuk mematuhi kebijakan – kebijakan pemerintah dengan disiplin.
- c. Memerintahkan rakyat untuk bubar meninggalkan lapangan dengan tenang.

Perintah yang dikeluarkan Presiden Soekarno dipatuhi sehingga rapat raksasa di Lapangan Ikada berakhir dengan aman dan tertib.

Makna yang sangat besar pada Rapat raksasa di Lapangan Ikada :

- a. Rapat berhasil mempertemukan pemerintah RI dengan rakyat.
- b. Rapat merupakan perwujudan kewibawaan pemerintah RI di hadapan rakyat.

- c. Rapat berhasil menggugah kepercayaan rakyat akan kekuatan bangsa Indonesia sendiri.

2) **Pernyataan Sri Sultan Hamengkubuwono IX**

Ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mulai tersebar di penjuru tanah air, Sultan Hamengkubowono IX spontan menyatakan bahwa Yogyakarta tergabung dengan Republik Indonesia. Tanggal 5 September 1945, Sultan Hamengkubowono IX mengeluarkan pernyataan sebagai bentuk dukungan terhadap Republik Indonesia, sebagai berikut :

1. Negeri Yogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa bagian dari negara Republik Indonesia.
2. Hubungan antara Yogyakarta dengan pemerintah pusat negara Indonesia bersifat langsung dan akan bertanggung jawab langsung kepada presiden Republik Indonesia.
3. Sultan Hamengkubowono IX memerintahkan segenap penduduk Yogyakarta untuk mengindahkan amanat tersebut.

3) **Tindakan Heroik di Berbagai Daerah sebagai Bentuk Dukungan terhadap Negara dan Pemerintah RI.**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan tanggal 17 Agustus 1945 mendapat dukungan dari rakyat Indonesia yang melahirkan keberanian untuk menegakkan kedaulatan Indonesia di wilayah masing – masing. Cara yang dilakukan, dengan melakukan tindakan – tindakan kepahlawanan (heroik) di berbagai tempat di Indonesia. Rakyat Indonesia segera merebut tempat – tempat strategis yang masih dikuasai oleh Jepang, berusaha melucuti senjata Jepang dengan tujuan :

- Mendapatkan senjata sebagai modal perjuangan selanjutnya.
- Mencegah agar senjata Jepang tidak jatuh ke tangan Sekutu/Belanda.
- Mencegah agar senjata Jepang tidak digunakan untuk membunuh rakyat.

Beberapa tindakan Heroik di Indonesia :

a. Yogyakarta

Tanggal 26 September 1945, sejak pukul 10 pagi semua pegawai instansi pemerintah dan perusahaan yang dikuasai Jepang melaksanakan aksi mogok. Memaksa agar orang – orang Jepang menyerahkan aset dan kantornya kepada orang Indonesia. Tanggal 27 September 1945 Komite Nasional Indonesia Daerah Yogyakarta mengumumkan bahwa kekuasaan di daerah tersebut telah di tangan Pemerintah Republik Indonesia, hari itu diterbitkan surat kabar Kedaulatan Rakyat.

b. Surabaya

Tanggal 19 September 1945, orang orang Belanda mengibarkan bendera mereka di puncak Hotel Yamato sehingga memancing kemarahan para pemuda. Hotel tersebut diserbu para pemuda, setelah permintaan Residen Sudirman untuk menurunkan bendera ditolak. Bentrokan tak dapat dihindarkan. Beberapa orang pemuda berhasil memanjat atap hotel serta menurunkan bendera Belanda, merobek warna biru dan mengibarkan kembali bendera Merah Putih ke tempatnya semula.

c. Semarang

Terjadi tanggal 15 -20 Oktober 1945. Pertempuran berawal dari adanya bentrokan antara polisi Indonesia dengan tentara Jepang dan adanya desas desus bahwa Jepang meracuni cadangan air minum di daerah Candi (daerah Semarang bagian selatan). Dr. Karyadi yang sedang memeriksa cadangan air minum tersebut ditembak oleh pasukan Jepang sehingga menimbulkan

kemarahan rakyat. Terjadilah pertempuran selama 5 hari yang banyak menimbulkan korban. Untuk mengenang peristiwa tersebut dan mengenang keberanian para pemuda maka didirikan Monumen Tugu Muda.

d. Makasar

Tanggal 19 Agustus 1945, rombongan Dr. Sam Ratulangi, Gubernur Sulawesi, mendarat di Sapinia, Bulukumba. Setelah sampai di Ujung Padang, Gubernur segera membentuk pemerintahan daerah. Mr. Andi Zainal Abidin diangkat sebagai Sekretaris Daerah. Para pemuda mengorganisasi diri dan merencanakan merebut gedung - gedung vital seperti studio radio dan tangsi polisi. Kelompok pemuda terdiri dari kelompok Barisan Berani Mati (Bo-ei Taishin), bekas Kaigun Heiho dan pelajar SMP. Tanggal 28 Oktober 1945 mereka bergerak menuju sasaran. Akibat peristiwa tersebut pasukan Australia yang telah ada bergerak dan melucuti mereka. Sejak peristiwa tersebut gerakan pemuda dipindahkan dari Ujung Padang ke Polombangkeng.

e. Bali

Para pemuda Bali membentuk berbagai organisasi pemuda, seperti AMI, Pemuda Republik Indonesia (PRI), pada akhir Agustus 1945. Mereka berusaha untuk menegakkan Republik Indonesia melalui perundingan tetapi mendapat hambatan dan pasukan Jepang. Tanggal 13 Desember 1945 dilakukan gerakan serentak untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang meskipun gagal.

f. Banda Aceh

Sejak tanggal 6 Oktober 1945 para pemuda membentuk Angkatan Muda Indonesia (API) segera bergerak mengambil alih dan merebut kantor - kantor pemerintahan yang masih dikuasai oleh Jepang. Di tempat yang sudah berhasil direbut, dikibarkan bendera Merah Putih. Dibeberapa tempat mereka juga berhasil melucuti senjata Jepang.

g. Bandung

Diawali dengan usaha para pemuda untuk merebut pangkalan Udara Andir dan pabrik senjata bekas ACW (Artillerie Constructie Winkel, sekarang Pindad). Berlangsung sampai pasukan Sekutu datang tanggal 17 Oktober 1945.

h. Sumatra Selatan

Tanggal 8 Oktober 1945 Residen Sumatra Selatan Dr. A.K. Gani bersama seluruh pegawai Gunseibu dalam suatu upacara menaikan bendera Merah Putih. Diumumkan Juga bahwa seluruh Karisidenan Palembang hanya ada satu kekuasaan yakni kekuasaan Republik Indonesia. Perbutan kekuasaan di Palembang berlangsung tanpa insiden sebab orang-orang Jepang telah menghindari saat terjadi demonstrasi.

i. Sulawesi Utara

Tanggal 14 Februari 1946, para pemuda Indonesia anggota KNIL tergabung dalam Pasuka Pemuda Indonesia (PPI) mengadakan gerakan Tangsi Putih dan Tangsi Hitam di Teling, Manado. Mereka membebaskan tawanan yang mendukung Republik Indonesia antara lain Taulu, Wuisan, Sumanti, G.A Maengkom, Kusno Dhanupojo, G.E. Duhan, juga menahan Komandan Garnisun Menado dan semua pasukan Belanda di Teling dan Penjara Manado. Diawali peristiwa tersebut para pemuda menguasai markas Belanda di Tomohon dan Tordano. Berita dan perebutan kekuasaan tersebut dikirim ke Pemerintah Pusat yang saat itu di Yogyakarta dan mengeluarkan maklumat no 1 yang ditandatangani oleh Ch.Ch.Taulu. Pemerintah sipil dibentuk tanggal 16 Februari 1946 sebagai rasiden dipilih B.W. Lopian.

j. Sumbawa

Bulan Desember 1945, para pemuda berusaha merebut senjata dari pasukan Jepang sehingga terjadi bentrokan dengan tentara Jepang di daerah Gempe dan Sape.

k. Kalimantan

Di beberapa kota Kalimantan mulai timbul gerakan yang mendukung proklamasi. Akibatnya tentara Australia yang sudah mendarat atas nama Sekutu mengeluarkan ultimatum melarang semua aktifitas politik seperti demonstrasi dan mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih dan mengadakan rapat. Namun kaum nasionalis tetap melaksanakannya. Tanggal 14 November 1945, sejumlah tidak kurang 8000 orang berkumpul di depan kompleks NICA sambil membawa bendera Merah Putih.

l. Gorontalo

Tanggal 13 September 1945 di kota Gorontalo terjadi perebutan senjata terhadap markas – markas Jepang. Kedaulatan Republik Indonesia berhasil ditegakkan dan para pemimpin republik menolak ajakan untuk berunding dengan pasukan pendudukan Australia.



Gambar : Berbagai dokumentasi tindakan heroik di berbagai daerah yang sumber <http://www.erwinedward.com/2017/11/dukungan-dan-tindakan-heroik-dari.html>

2. Pembentukan Perangkat Kenegaraan dan Maknanya Bagi Kehidupan Masa Kini

Proklamasi kemerdekaan yang sudah dibacakan oleh Ir. Sukarno di jalan Pegangsaan Timur No.5 membuktikan bahwa Indonesia sudah menjadi sebuah negara yang merdeka, namun untuk melengkapi prasyarat sebagai negara yang merdeka dan berdaulat Indonesia membutuhkan perangkat kenegaraan yang akan mengatur dan mengamankan negara, untuk itu satu hari setelah proklamasi

kemerdekaan dilaksanakan, yaitu pada 18 Agustus 1945 dilaksanakan Sidang PPKI, yang pada saat itu pembahasannya difokuskan terhadap pembuatan rancangan Undang-Undang Dasar dan disahkan sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan kehidupan ketata-negeraan Indonesia yang kemudian dikenal menjadi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Di dalamnya berisi tentang berbagai aturan mengenai cara-cara pembentukan negara dan kelengkapannya. Termasuk perumusan bentuk negara dan pemimpin bangsa Indonesia. Dan disepakati saat itu salah satu ketetapannya ialah “Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Dalam kegiatan itu juga dirumuskan kriteria tokoh yang menjadi presiden dan didapat ketentuan “Presiden adalah orang Indonesia asli dan beragama Islam”. Namun, seperti perubahan dalam Piagam Djakarta ini juga diubah menjadi “Presiden adalah orang Indonesia asli”.



(Komite Nasional Indonesia Pusat)

Setelah pembahasan UUD 1945 sebagai UUD Negara Republik Indonesia, Otto Iskandardinata mengemukakan pendapatnya untuk langsung melakukan pemilihan dan penetapan presiden dan wakil presiden. Beliau mengusulkan agar yang menjadi presiden adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakilnya

Gambar : Suasana rapat KNIP

Ternyata usulan tersebut diterima tanpa ada yang menolak. Mereka yang hadir setuju bulat tentang calon presiden dan wakilnya yang diusulkan oleh R. Otto Iskandardinata. Disambut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya selama dua putaran kedua tokoh proklamator itu diresmikan menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, pada 18 Agustus 1945.



Gambar : Tokoh Presiden dan Wakil Presiden RI yang pertama

Sumber : eds1986.blogspot.com

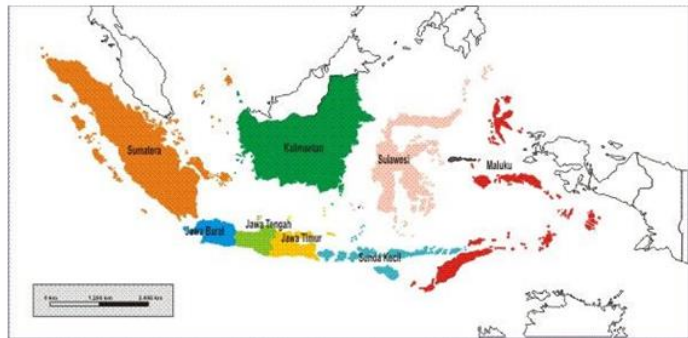
Selain penetapan Undang-Undang Dasar 1945 dan pemilihan presiden dan wakilnya, sidang PPKI juga berlanjut tentang persiapan dan pembentukan lembaga-lembaga kenegaraan sebagai pelengkap kehidupan pemerintah ber negara. Meskipun 19 Agustus 1945 hari Minggu, sidang PPKI tetap dilanjutkan. Sebelum acara dimulai, Ir. Soekarno yang sudah menjadi presiden menunjuk Ahmad Subardjo, Soetardjo Kartohadikoesoemo dan Kasman untuk membentuk panitia kecil yang akan

membicarakan bentuk departemen dan bukan personalnya yang akan menjabat. Rapat kecil itu dipimpin oleh R. Otto Iskandardinata, dan didapat keputusan sebagai berikut.

- a. Pembagian Wilayah
- b. Pembentukan Komite Nasional Daerah
- c. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri
- d. Pembentukan aparat keamanan negara

Mengingat kondisi wilayah Indonesia yang sangat luas, maka untuk pelaksanaan kegiatan pemerintahan di daerah maka dibentuklah wilayah-wilayah provinsi. Pada saat itu berdasarkan kesepakatan, wilayah Indonesia dibagi menjadi 8 provinsi yang masing-masing dipimpin oleh seorang gubernur. Kedelapan provinsi tersebut, yaitu:

- a. Sumatra dengan Gubernur Teuku Muhammad Hasan
- b. Jawa Barat dengan Gubernur Soetardjo Kartohadi koesoemo
- c. Jawa Tengah dengan Gubernur R. Panji Suruso
- d. Jawa Timur dengan Gubernur R.M. Suryo



- e. Sunda Kecil (Nusa Tenggara) dengan Gubernur I Gusti Ketut Puja
- f. Maluku dengan Gubernur J. Latuharhary
- g. Sulawesi dengan Gubernur Dr. Sam Ratulangi
- h. Kalimantan dengan Gubernur Ir. Pangeran Mohammad Nor.

Selanjutnya masih 19 Agustus 1945, pada malam hari secara terpisah Presiden Soekarno, Moh. Hatta, R. Otto Iskandardinata, Soekardjo Wirjopranoto, Sartono, Suwirjo, Buntara, A.G. Pringgodigdo dan dr. Tadjudin berkumpul di Jalan Gambir Selatan untuk membahas pemilihan orang-orang yang akan diangkat menjadi anggota Komite Nasional Indonesia (KNI) karena pada saat itu belum terbentuk MPR/DPR. Dari hasil pertemuan itu disepakati bahwa KNI Pusat beranggotakan 60 orang. Rapat pertama KNI Pusat dilakukan di Gedung Komedi (sekarang Gedung Kesenian) pada 29 Agustus 1945.

Sidang PPKI masih berlanjut, dan pada 22 Agustus 1945 membahas tiga permasalahan yang sering dibicarakan pada rapat-rapat sebelumnya. Rapat saat itu dipimpin oleh Wakil Presiden Moh. Hatta, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- 1) KNI adalah badan yang akan berfungsi sebagai Dewan Perwakilan Rakyat sebelum pemilihan umum terselenggara. KNI ini akan disusun di tingkat pusat dan daerah.
- 2) Merancang adanya partai tunggal dalam kehidupan politik negara Indonesia, yaitu PNI (Partai Nasional Indonesia) namun dibatalkan.
- 3) BKR (Badan Keamanan Rakyat) berfungsi sebagai penjaga keamanan umum bagi masing-masing daerah.

Hari berikutnya setelah peristiwa proklamasi dan sidang PPKI, KNI Pusat mengadakan rapat pleno pada 16 Oktober 1945. Wakil presiden mengeluarkan Keputusan Presiden No. X yang isinya memberikan kekuasaan dan wewenang legislatif bagi KNI Pusat untuk ikut serta dalam menetapkan GBHN sebelum MPR di bentuk. Kemudian Sutan Syahrir sebagai ketua Badan Pekerja KNI Pusat mendesak pemerintah, dan akhirnya pemerintah memberikan maklumat politik yang ditandatangani oleh wakil presiden. Adapun isi dari maklumat tersebut adalah Pemerintah menghendaki adanya partai-partai politik yang membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan aliran atau pahamnya secara terbuka.

Pemerintah berharap supaya partai politik itu telah tersusun sebelum dilaksanakannya pemilihan anggota Badan Perwakilan Rakyat yang direncanakan pada Januari 1946. Setelah dikeluarkannya maklumat politik itu, ternyata bermunculan partai politik, di antaranya Masyumi, PNI, Partai Buruh Indonesia, Partai Komunis Indonesia, Partai Kristen, Partai Katholik dan Partai Rakyat Sosialis.

Selain hasil di atas, pada Sidang PPKI. Pada 19 Agustus 1945, sidang PPKI berhasil membentuk departemen-departemen dan menunjuk para menterinya. Dari rapat kecil sebelumnya diusulkan dan disetujui adanya 13 kementerian. Namun, untuk menteri negara terdiri atas 4 orang sehingga personal yang ditunjuk untuk jabatan itu menjadi 16 orang.



Sumber : <https://ngada.org/ppki4-1945.htm>

Adapun nama-nama departemen dan kementerian tersebut beserta para menterinya adalah sebagai berikut.

1. Menteri Dalam Negeri : R.A.A. Wiranata
2. Menteri Luar Negeri : Ahmad Subardjo
3. Menteri Keuangan : A.A. Maramis
4. Menteri Kehakiman : Dr. Supomo
5. Menteri Kemakmuran : Ir. Surahman T. Adisujo
6. Menteri Keamanan Rakyat : Supriyadi
7. Menteri Kesehatan : Dr. Buntaran Martoajmodjo
8. Menteri Pengajaran : Suwardi Suryaningrat
9. Menteri Penerangan : Amir Syarifudin
10. Menteri Sosial : Iwa Kusumasomantri
11. Menteri Pekerjaan Umum : Abikusno Tjokrosujoso
12. Menteri Perhubungan : Abikusno Tjokrosujoso
13. Menteri Negara : Wahid Hasyim
14. Menteri Negara : M. Amir
15. Menteri Negara : R. M. Sartono
16. Menteri Negara : Otto Iskandardinata

Sidang PPKI juga menghasilkan keputusan untuk membentuk aparat keamanan. Dan pada saat kemudian terbentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan akhirnya menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia) dengan Panglima Tertingginya adalah Jenderal Soedirman.

C. Rangkuman

Pada awal pendudukannya, Jepang bersikap baik dan ramah kepada rakyat Indonesia, Jepang yang manis dan ramah itu ternyata hanya palsu belaka. Kenyataannya sikap dan tindakan Jepang mulai keras, kejam, dan semena mena dan menguras habis sumber daya alam, akibatnya rakyat mengalami penderitaan yang lebih berat daripada zaman penjajahan Belanda. Kehidupan bangsa Indonesia yang mengalami penderitaan itu

diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pendudukan Jepang. Kebijakan di bidang sosial : adanya pemaksaan rakyat Indonesia untuk melakukan penghormatan kepada dewa matahari dengan cara membungkukan badan ke arah matahari terbit, Jepang membentuk pusat kebudayaan yang digunakan Jepang untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan para seniman agar karya-karyanya tidak menyimpang dari kepentingan Jepang. Dalam bidang militer Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai. Dalam bidang pendidikan Jepang menerapkan pendidikan yang masih berkembang sampai dengan sekarang yaitu pendidikan 12 tahun, selain untuk mendidik siswa Jepang juga membuat pelatihan bagi guru-guru dengan tujuan menyamakan pandangan untuk mewujudkan tujuan Jepang dalam memenangkan perang Asia Timur Raya. Namun sebagian besar kebijakan tersebut akhirnya mendapatkan perlawanan dari bangsa Indonesia ditambah lagi Jepang semakin terdesak dalam front peperangan akhirnya kekuatan Jepang semakin melemah, kondisi ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat dengan meluncurkan serangan pemboman terhadap kota industri Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia dengan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, akhirnya Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945

D. Latihan Soal

Pilihlah Jawaban yang paling tepat!

- Peristiwa Rengasdengklok terjadi setelah adanya perbedaan pendapat antara Soekarno dan Hatta dengan para golongan pemuda mengenai waktu pelaksanaan proklamas. maksud para pemuda menculik Sukarno dan Hatta yang diungsikan ke Rengasdengklok adalah ...
 - para pemuda sudah tidak percaya pada kedua tokoh tersebut
 - agar kedua tokoh itu aman dari intervensi dan pengaruh Jepang
 - agar kedua tokoh itu tidak jadi memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - para pemuda ingin memerdekakan Indonesia tanpa peran kedua tokoh tersebut
 - agar kedua tokoh itu selamat dari serangan Belanda yang ingin berkuasa kembali
- Kalimat pertama dari proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai pernyataan kebebasan berbunyi :
 - Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa
 - Dengan ini kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - Kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak bangsa Indonesia
- Berita proklamasi diterima secara tidak bersamaan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini terjadi sebagai akibat dari...
 - masyarakat sebagian besar masih buta aksara
 - para pemimpin Indonesia masih bersidang di PPKI
 - terhalang oleh pemerintahan Jepang yang ada di Indonesia
 - para pahlawan berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan
 - keadaan geografis yang sulit serta belum majunya teknologi informasi
- Kehadiran pemuda secara spontan di lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus 1945 menunjukkan sikap
 - sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara

- B. keberanian untuk melakukan perlawanan terhadap pasukan Jepang
 - C. keingintahuan untuk menyaksikan para pemimpin bangsa Indonesia
 - D. kesadaran untuk memberi dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan
 - E. keterpaksaan mengikuti himbuan Barisan Pelopor untuk mendengarkan proklamasi
5. Sesuai dengan keputusan sidang PPKI wilayah RI dibagi atas beberapa daerah propinsi dengan tujuan untuk ...
- A. mempersempit ruang gerak pemerintah
 - B. mempercepat proses jalannya pemerintahan
 - C. memberikan kebebasan pada para pemimpin
 - D. menghindari kekuatan besar dari pemerintah pusat
 - E. mempermudah pengawasan dan pembayaran pajak
6. Perhatikan informasi berikut ;
- 1. Menetapkan 12 kementerian Negara
 - 2. Menetapkan Undang-undang Dasar
 - 3. Menetapkan presiden dan wakil presiden
 - 4. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR)
 - 5. Pembentukan Komite Nasional
- Ketetapan yang dihasilkan pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4
 - D. 2, 3 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
7. Perhatikan informasi berikut ;
- 1. Menetapkan 12 kementerian Negara
 - 2. Membentuk Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - 3. Menetapkan presiden dan wakil presiden
 - 4. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR)
 - 5. Menetapkan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)
- Ketetapan yang dihasilkan pada sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 adalah ...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4
 - D. 2, 4 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
8. Berbagai lembaga kemudian dibentuk untuk melengkapi dan melancarkan jalannya pemerintahan Republik Indonesia. Salah satunya adalah KNIP. Tujuan khusus pembentukan KNIP oleh PPKI adalah ...
- A. lembaga yang membentuk UUD
 - B. lembaga yang ditujukan untuk mempertahankan Negara
 - C. badan yang membantu dalam menjaga keamanan umum
 - D. badan yang membantu presiden dalam menjalankan tugasnya
 - E. sebagai Dewan pertimbangan presiden
9. Manakah pernyataan di bawah ini yang merupakan peran Sukarno pada peristiwa proklamasi Indonesia!
- A. Mengajukan ide teks proklamasi harus ditanda tangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia

- B. Mendengar informasi kekalahan Jepang
- C. Mengetik teks proklamasi yang disusun oleh Soekarno, Hatta dan Ahmad Subarjo
- D. Memberikan jaminan kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945 pukul 12.00 WIB
- E. Bertugas membawa Soekarno Hatta ke Rengasdengklok supaya tidak terpengaruh pemerintahan Jepang.

10. Perhatikan data-data berikut !

- 1. sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia
- 2. Indonesia sejajar dengan bangsa besar lainnya
- 3. jembatan emas menuju cita-cita nasional
- 4. puncak pergerakan nasional Indonesia
- 5. lahirnya negara Indonesia yang sejahtera

Dari pernyataan tersebut diatas adalah arti penting dari proklamasi bangsa Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh nomer ...

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 3 dan 4
- C. 2, 3 dan 4
- D. 2, 4 dan 5
- E. 3, 4 dan 5